

BAB IV

PERAN SAARC PADA KONFLIK KASHMIR

pada bab ini penulisan akan memaparkan bagaimana *South Asia Association for Regional Cooperation (SAARC)* menggalang kerjasama untuk mengurangi intensitas konflik antar sesama anggota menyangkut konflik Kashmir.

SAARC adalah Organisasi internasional yang menaungi Negara – Negara di Asia Selatan dalam bukunya Teuku may Rudy “*Administrasi dan Organisasi Internasional*” yang mengatakan bahwa : “Organisasi Internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas – batas Negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembagakan guna mengusahakan tercapainya tujuan – tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda¹.

Menurut Teuku May Rudy dalam bukunya juga menegaskan bahwa peran Organisasi Internasional adalah sebagai berikut² :

- a) Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mengurangi intensitas konflik antar sesama anggota.

¹T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 3.

² *Ibid*, hal 27

- b) Sebagai sarana perundingan untuk menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan dan ada kalanya bertindak sebagai.
- c) Lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan social kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping*, operation dll).

Sedangkan fungsi organisasi internasional menurut T. May Rudy adalah³ :

- a) Tempat berhimpun bagi Negara – Negara anggota bila organisasi internasional itu IGO (antar Negara / pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila organisasi internasional masuk katogeri INGO (non pemerintah)
- b) Untuk menyusun atau merumuskan agenda bersama (yang menyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian – perjanjian Internasional.
- c) Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan / norma atau rezim – rezim Internasional.
- d) Penyediaan saluran untuk berkomunikasi di antara sesame anggota dan ada kalanyamerintis akses komunikasi bersama dengan non-anggota bisa dengan Negara lain yang bukan Negara anggota dan bisa dengan organisasi Internasional lainnya.

³T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 27-28

e) Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota

Salah satu tugas utama dari Organisasi Internasional adalah untuk menyelenggarakan kerjasama dan mengatur pertemuan untuk menyelesaikan konflik yang terdapat pada internal negaral anggota. SAARC merupakan salah satu organisasi internasional yang ada di kawasan Asia Selatan. SAARC memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang berada di kasawasan Asia Selatan, yang mana salah satu konflik yang tak kunjung usai ialah masalah Kashmir yang melibatkan negara kawasan Asia Selatan serta anggota SAARC yaitu India dan Pakistan. SAARC berperan sebagai organisasi internasioanl untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui dua jalan yakni mediasi peredam konflik dan fasilitator proses negosiasi dan kesepakatan.

Konflik India dan Pakista merupakan konflik yang sangat berpengaruh dan mengganggu di kawasan Asia Selatan, karena konflik tersebut melibatkan dua Negara besar yaitu India dan Pakistan. Konflik Indiadan Pakistan juga berdampak buruk bagi organisasi SAARC. Kemelut ini akan mengganggu kemajuan dan eksistensi SAARC di masa mendatang, karena selain mereka sebagai negara-negara dominan juga sangat tidak mungkin apabila Negara-negara yang berada dalam satu organisasi terlibat konflik atau perang dengan negara lain sesama anggota. Namun, ada pula peranan yang dilakukan oleh SAARC adalah menjadi pihak ketiga (mediator) dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh negara-negara Asia Selatan yaitu KTT SAARC. India dan Pakistan dimediasi oleh SAARC untuk melakukan proses negosiasi dan menghasilkan beberapa kesepakatan damai dan meredam konflik yang terjadi

diantara kedua negara tersebut. SAARC juga sebagai fasilitator untuk memfasilitasi segala proses negosiasi antara India dan Pakistan, terbukti bahwa keduanya dapat melakukan pertemuan bilateral disetiap KTT SAARC.⁴

A. Mediator sebagai Mediasi

Menurut Nigel Dunlop yang dalam sebuah tulisanya, Mediasi secara umum merupakan proses negosiasi dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan yang mengikat dengan melibatkan pihak ketiga netral sebagai mediator⁵. Dalam konflik Kashmir, SAARC memerankan peran sebagai mediator untuk memediasi konflik dan bersifat netral. Dalam konflik Kashmir yang telah terjadi bertahun-tahun dan melibatkan dua negara anggota SAARC yaitu India dan Pakistan dalam perebutan kekuasaan atas wilayah Kashmir, SAARC melihat bahwa konflik tersebut dapat menjadi salah satu ancaman yang menghambat kerjasama kawasan, sehingga SAARC mengupayakan perdamaian melalui mediasi konflik yang selalu diberikan melalui KTT SAARC.

SAARC yang diketahui sebagai aktor netral dalam permasalahan konflik Kashmir berupaya selalu mendorong perundingan damai untuk memediasi kedua belah pihak yakni India dan Pakistan untuk menemukan jalan bersama mencari kedamaian di

⁴<http://repository.upnyk.ac.id/4530/1/ABSTRAK.pdf> diakses pada 1 Desember 2016 pada pukul 11:48 WIB

⁵Nigel Dunlop, *What is the difference between mediation and facilitation?*, <http://www.nigeldunlop.co.nz/services/mediation/the-difference-between-mediation-and-facilitation/> Di akses pada 7 mei 2017

daerah Kashmir.⁶ Upaya damai yang diusung oleh SAARC dilakukan sebelum Perang Kargil pada tahun 1999, ketika kedua belah pihak menandatangani "Deklarasi Lahore", dan pada tahun 2000 untuk melakukan gencatan senjata oleh Pakistan. Selain itu pada tahun 2004 SAARC kembali membawa India dan Pakistan pada perundingan perdamaian menyusul pertemuan Senin lalu antara PM India Atal Behari Vajpayee dan Presiden Pakistan Pervez Musharraf untuk kali pertama dalam dua tahun, di sela-sela KTT Asia Selatan (SAARC) di Islamabad, ibu kota Pakistan. Pertemuan tersebut membawa hasil pada dimulainya kembali dialog kesepakatan untuk penyelesaian damai isu-isu Bilateral meliputi isu Jammu dan Kashmir.⁷

Pada tahun 2006, SAARC memediasi India dan Pakistan untuk melakukan dialog damai pada KTT di Newdelhi, perundingan tersebut bertujuan untuk menyelesaikan persengketaan kedua belah pihak dengan permasalahan utama yakni keamanan dan isu terorisme di wilayah perbatasan. Perundingan yang dilakukan selama dua hari tersebut diwakili oleh Menteri Luar negeri Pakistan Riaz Mohammed Khan dan Menteri Luar negeri India Shyan Saran yang mana pada perundingan tersebut dinyatakan gagal karena terjadinya insiden penyerangan India yang menewaskan 5 masyarakat Sipil. Konflik terus bergulir hingga 2 tahun berikutnya yang mana pada tahun 2008 India menolak perundingan damai dengan Pakistan setelah serangan-serangan di Mumbai November 2008, yang menewaskan 166 orang. Sejak itu, India berulang-ulang menolak imbauan Pakistan bagi dimulainya

⁶Konflik di Kawasan Asia Selatan, Kompasiana, http://www.kompasiana.com/isharyanto/konflik-di-kawasan-asia-selatan_552e1d006ea834473f8b45b8 diakses 2 November 2016.

⁷India dan Pakista Mulai Dialog Bulan Depan, Suaramerdeka, <http://www.suaramerdeka.com/harian/0401/07/int6.htm> diakses pada 02 Desember 2016

perundingan, menekankan Islamabad tidak banyak bertindak untuk membawa ke pengadilan para gerilyawan yang berpangkalan di Pakistan yang India tuduh terlibat dalam serangan di Mumbai itu.

Hingga pada tahun 2010 India dan Pakistan dipertemukan kembali oleh SAARC dalam KTT Thimpu di Bhutan. PM India Manmohan Singh dan sejawatnya dari Pakistan Yousuf Raza Gilani bertemu selama 90 menit di sela-sela KTT Asosiasi bagi Kerjasama Regional delapan negara (SAARC) yang diselenggarakan di Thimphu. Dalam pertemuan di ibu kota Bhutan, Thimphu, yang disebut kedua pihak sebagai positif. Kedua pemimpin itu sepakat menggelar pertemuan menteri luar negeri kedua negara untuk menyusun satu peta jalan bagi perundingan mendatang.⁸ Upaya-upaya yang dilakukan SAARC dalam mempertemukan kedua belah pihaknya hingga saat ini belum berhasil, upaya terakhir SAARC pada tahun 2015 merupakan salah satu upaya yang membawa dampak positif yang mana Pakistan dan India mengadakan perundingan diplomatik di Islamabad. Mereka membicarakan jalan keluar bersama terkait konflik di perbatasan. Kedua belah pihak sepakat menjamin perdamaian dan ketenangan di perbatasan. Awalnya kunjungan Subramanyam Jaishankar ke Islamabad merupakan bagian dari kunjungannya ke negara-negara anggota Asosiasi Asia Selatan (SAARC). SAARC dan pemerintah India mengambil inisiatif untuk memanfaatkannya untuk mendiskusikan hal bilateral dengan negara tetangganya itu.

⁸India dan Pakistan Buka Dialog Damai, Kompas, <http://nasional.kompas.com/read/2010/04/30/04405987/india.dan.pakistan.buka.dialog.damai> diakses pada 2 Desember 2016

kunjungan diplomat India itu sendiri sangat penting bagi kedua negara untuk memecahkan perundingan buntu. India membatalkan dialog diplomatik tingkat atas pada bulan Agustus karena ada pertemuan antara pemimpin tinggi Pakistan dengan para pemimpin separatis Kashmir di New Delhi. Jaishankar dan rekannya Aizaz Chaudhry, sepakat pembicaraan mereka akan diadakan dalam "suasana ramah dan konstruktif." Untuk mengatasi masalah masing-masing dan untuk mencapai solusi damai keduanya. Peran utama SAARC sebagai pihak ketiga yang bersikap netral dalam mempertemukan kedua belah pihak bersengketa dalam KTT SAARC yang dilakukan setiap tahun. Meskipun belum memiliki hasil untuk perdamaian kedua belah pihak, namun SAARC kerap berupaya untuk terus memediasi kehadiran kedua belah pihak dalam dialog perdamaian.

Keterlibatan SAARC dalam melakukan mediasi tak sepenuhnya dilandasi alasan normatif fungsional sebuah institusi, karena adanya imbalan seperti: materi (peningkatan pertukaran barang-barang dan sumber-sumber daya diantara kelompok-kelompok tidak terkecuali pihak-pihak yang bertikai dan penengah atau sebaliknya), pengaruh dan dukungan (seperti pemberian hak pembangunan pangkalan, pertukaran informasi, atau bisa juga berupa sesuatu yang tidak terlihat secara nyata seperti janji-janji untuk memberikan dukungan di masa yang akan datang), keamanan (diperoleh dengan cara menurunkan atau mengeliminasi konflik yang terjadi agar tidak meluas ke wilayah lain), status atau reputasi tertentu (berupa peningkatan status pribadi jika yang menjalankan peran mediator adalah individu atau peningkatan prestasi organisasi). Dari kelima macam imbalan di atas, imbalan yang berupa keamanan

dianggap dapat mewakili semua imbalan yang lain, karena SAARC sebagai organisasi regional diharapkan mampu untuk menjaga kestabilan dan keamanan kawasan regionalnya dan juga dapat berperan sebagai mediator apabila terjadi konflik di negara-negara anggotanya.

B. SAARC Sebagai Fasilitator dalam konflik kashmir

Fasilitator merupakan orang atau sekelompok orang yang memberikan bantuan dalam pencapaian kekuasaan, keinginan ataupun kesepakatan melalui diskusi atau musyawarah atau perundingan yang menghasilkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Menurut Nigel Dunlop Fasilitator merupakan proses yang mendorong kedua belah pihak terkait yang sedang bersengketa untuk mencapai titik temu sehingga akan terjadi diskusi yang konstruktif⁹. Salah satu konflik yang terjadi hingga dewasa ini yaitu konflik Khasmir yang menjadi rebutan dua negara anggota SAARC yaitu India dan Paksitan. Rivalitas kedua negara dalam memperebutkan haknya di tanah Khasmir membawa kegentingan atau ancaman keamanan bagi negara-negara sekitar Khususnya Asia Selatan. Asia Selatan yang tengah mempersiapkan dirinya untuk menata integrasi ekonominya berupa SAFTA menganggap bahwa konflik Khasmir dapat menjadi salah satu ancaman yang dapat memperlambat proses integrasi.

⁹ Nigel Dunlop, *What is the difference between mediation and facilitation?*, <http://www.nigeldunlop.co.nz/services/mediation/the-difference-between-mediation-and-facilitation/> Di akses pada 7 mei 2017

Peran SAARC adalah menyediakan fasilitas untuk mengadakan pertemuan berupa pertemuan tahunan yang dikenal sebagai KTT SAARC untuk menyelesaikan konflik antara India dan Pakistan. Pertemuan SAARC selalu diadakan setiap tahunnya, salah satu pembahasan selain kerjasama ialah mencari solusi damai atas wilayah Kashmir. Upaya penyelesaian terus dilakukan meskipun ada kalanya pertemuan yang dihasikan menghasikan perbedaan pendapat. SAARC mengupayakan pertemuan setiap tahun untuk terciptanya kerjasama kawasan yang stabil dan juga penyelesaian konflik antar anggota.

Hal tersebut dapat dilihat dengan aktifnya SAARC membawa permasalahan SAARC pada perundingan KTT. Dimulai dari pertemuan KTT ke-4 yang di adakan di Islamabad 29-31 Desember 1988 lalu Perdana Menteri India itu, Rajiv Gandhi memberi penilaian optimis bahwa perkembangan di kawasan mereka mulai dari Pakistan. Dia juga memuji Perdana Menteri Pakistan Benazir Bhutto untuk "mendorong prospek kerjasama antara dua negara". Dia menyebutkan aksi militer India di Maladewa pada tahun 1987 dan Sri-Lanka pada masalah Tamil pada tahun 1988 sebagai contoh India ramah, manifestasi terhadap negara-negara tetangganya. Pada dasarnya India menginginkan agar semua negara-negara regional membiarkan menentukan kebijakan dan tujuan daerah¹⁰. Pada dasarnya India menginginkan agar semua negara-negara regional harus membiarkan menentukan kebijakan dan tujuan daerah. KTT SAARC Islamabad berhasil membuat terobosan dalam pandangan

¹⁰Mir, M. A. (2015). India -Pakistan; the Process of Conflict Resolution. *Internasional jurnal of innovative research & development*, 336.

pelunakan berdiri dari India dan Pakistan di wilayah yang disengketakan. India pada bagian mereka ditenangkan kekhawatiran Pakistan dominasi ekonomi dan Rajiv Gandhi menyatakan di Islamabad bahwa India adalah sepenuhnya sadar dari tanggung jawab khusus dan bahwa hal itu tidak akan seek mengamankan setiap Pakistan merespons positif. Jadi KTT berturut setelah menunjukkan kecenderungan termasuk daerah ekonomi inti dalam SAARC. Dengan ini tiap Negara asia selatan dapat meningkatkan kerjasama di daerah yang kurang kontroversial termasuk transfer teknologi dan perdagangan bilateral. Pada tahun 1990 ini kaitannya India dengan Pakistan tegang karena dugaan pemberontakan di Kashmir yang disponsori oleh Pakistan. Untuk mengurangi ketegangan dan menurunkan permusuhan, Perdana Menteri India Narasimha Rao dan Nawaz Sharif, Perdana Menteri kemudian Pakistan, melakukan enam pertemuan pada 1991-1993 untuk mengurangi ketegangan dan menghindari konfrontasi militer.

KTT ke-8 dilakukan di India (New Delhi) dari 2 sampai 4 Mei tahun 1995. KTT ini diselenggarakan di bawah awan ketegangan dan ketidakpercayaan antara Pakistan dan India. Pakistan mantan presiden Farooq Ahmad Khan Leghari berpartisipasi dalam pertemuan ini. Semua kepala negara menyatakan kepuasan mereka pada pencapaian dekade pertama SAARC ke 4.

Pada tahun 1997, I.K. Gujral dan Nawaz Sharif bertemu di sela-sela KTT SAARC ke 9 di Maldives. Pada pertemuan ini memutuskan untuk melanjutkan pembicaraan di tingkat sekretaris. Pembicaraan tersebut terbukti sia-sia. Sementara kedua negara menyatakan uji coba nuklir pada 11 dan 28 Mei 1998. India

menyatakan dalam program nuklir sebagai serbaguna dan salah satu alasan adalah untuk menyamakan kekuatan pada Cina pada kemampuan nuklirnya dan juga waspada terhadap hubungan india-Pakistan. Sementara tujuan Pakistan adalah untuk menyeimbangkan faktor nuklir di wilayah tersebut. Uji coba ini menarik perhatian global dan kekuatan Barat terutama dan kemudian memberlakukan sanksi terhadap India dan Pakistan. keraguan itu diungkapkan pada kelanjutan kelancaran Proses SAARC di bangun dari nuclearization terang-terangan kawasan Asia Selatan. pertemuan bilateral antara Perdana Menteri dari India dan Pakistan di sela-sela KTT SAARC.

Pada pertemuan KTT SAARC yang ke-10, bulan juli tahun 1998 di Colombo, Srilanka, Perdana Menteri India (PM Vajpayee) dan PM Nawaz Syarif, (PM Pakistan), setuju untuk menjalin hubungan kerjasama dan mengadakan perundingan selanjutnya di kota Lahore, Pakistan. KTT ini juga membahas tentang peningkatan kerjasama didalam hal politik yang dimana disebutkan bahwa setiap Negara harus turut membantu dalam upaya perdamaian di antara Negara – Negara asia selatan, Kepala Negara atau non pemerintah diharapkan mempromosikan saling percaya antar Negara menjaga stabilitas dan manjalin kerjasama dengan meningkatkan hubungan yang baik menghilangkan ketegangan dan menimbulkan rasa saling percaya¹¹.

Pasca serangan yang di terjadi di parlemen india oleh pasukan militan Pakistan, india menuntut bahwa serangan tersebut dilakukan oleh lebih dari 20 tersangka,

¹¹The Declaration of the Tenth SAARC Summit of the Heads of State or Government of the Member Countries of the South Asian Association for Regional Cooperation issued on 31 July 1998, in Colombo. <http://www.saarc-sec.org/userfiles/Summit%20Declarations/10%20-%20Colombo%20-%2010th%20Summit%201998.pdf> di akses pada 5 desember 2016.

kejadian teroris ini membuat meningkatnya angka kekerasan di Kashmir. New Delhi mengatakan bahwa Islamabad memberikan dukungan atas serangan yang dilakukan oleh kelompok itu dan diduga serangan tersebut di biayai oleh Pakistan. *Vedic hymns for peace* mebuca KTT SAARC ke 11 di Kathmandu, di tengah ketegangan suasana permusuhan antara india dan Pakistan, pada saat pertemuan tersebut semua perhatian tertuju pada perdana menteri India, Atal Behari Vajpayee dan persiden Pakistan jendral Pervez Musharraf sebagai puncak dari pembukaan KTT tersebut. Kedua pemimpin Negara tersebut berjabat tangan pada upacara pembukaan, ketika Mr Musharraf menawarkan jabat tangan¹².

Pada pertemuan itu juga Pakistan membuka pembicaraan langsung dengan india dan mengatakan New Delhi harus mengurangi sebagian besar pembangunan militer di sepanjang perbatasan antara kedua negara. Mengacu pada sengketa Kashmir yang telah lama berjalan dalam sambutannya pada puncak acara, Presiden Pakistan Musharraf mengatakan negaranya menolak terorisme, tetapi juga percaya bahwa perbedaan harus dibuat antara terorisme dan apa yang dia sebut sebagai "perlawanan dan kebebasan sah perjuangan." Dia juga mengatakan mengatakan menjaga perdamaian adalah penting. Jenderal Musharraf mengatakan dia ingin, "untuk memperpanjang persahabatan yang tulus kepada Bapak Vajpayee," sikap itu dicatat oleh perdana menteri India dalam sambutannya. Namun, Mr Vajpayee mengatakan, sementara ia menyambut itu, India mengharapkan Pakistan untuk tidak meningkatkan

¹² VOA, SAARC Summit Opens With Indian-Pakistani Handshake - 2002-01-05, October 27, 2009, <http://www.voanews.com/a/a-13-a-2002-01-05-17-saarc-66454587/551279.html> di akses pada 5 desember 2016

kekerasan di Kashmir, sebelum hubungan berlanjut. Kemudian dibalas oleh perdana menteri India "Saya senang bahwa Presiden Musharraf telah mengulurkan tangan persahabatan dengan saya. Saya telah menjabat tangannya di hadapan anggota KTT lain. Sekarang, Presiden Musharraf harus mengikuti gerakan ini dengan tidak mengizinkan aktivitas apapun di Pakistan, atau di dalam wilayah di kontrolnya, yang memungkinkan teroris untuk mengabadikan kekerasan tak berperikemanusiaan di India," kata Mr Vajpayee¹³. India telah menolak gagasan pembicaraan, tetapi mengatakan itu didorong oleh tindakan keras di Pakistan dalam beberapa hari terakhir separatis Kashmir militan. Laporan pers mengatakan ada tekanan diplomatik kedua negara untuk mengadakan pertemuan yang konstruktif di puncak dalam upaya untuk meredakan ketegangan antara kedua tetangga nuklir tersebut.

Menteri Luar Negeri Mr. Vajpayee Jaswant Singh mengatakan India menyambut langkah terakhir Pakistan untuk menangkap para pemimpin dua kelompok separatis Kashmir yang berbasis di Pakistan. India menyalahkan atas serangan terhadap Parlemen. "Langkah-langkah yang diambil terhadap Lashkar Toiba dan Jaish Mohammed adalah langkah-langkah diterima di arah yang benar," kata Mr Singh. "Kebutuhan untuk dikejar dan mereka harus bertindak lebih ke arah itu." Mr Singh mengatakan India mengerti Pakistan membutuhkan waktu untuk membongkar apa yang dia sebut sebagai bangunan-bangunan terorisme. Seorang juru bicara Pakistan menyebut positif pernyataan Mr. Singh.

¹³ ibid

Meskipun apa yang sedang dianggap sebagai pernyataan damai ke arah Pakistan, menteri luar negeri India mengatakan New Delhi mengharapkan Islamabad untuk bertindak untuk menyerahkan 20 tersangka teroris dan penjahat yang India mengatakan hidup di Pakistan. Para pejabat Pakistan mengatakan mereka membutuhkan lebih banyak bukti dari India tentang kasus, tapi Mr Singh mengatakan India telah memberikan bukti ke Pakistan selama lebih dari sepuluh tahun tentang individu didakwa dengan kejahatan di India yang itu menginginkan diekstradisi. Dia mengatakan Islamabad telah secara konsisten mengabaikan permintaan.

Para pemimpin India dan Pakistan bertemu Juli lalu di kota India agar, tapi puncak putus ketika ada pihak bisa sepakat tentang bagaimana untuk melanjutkan untuk menyelesaikan sengketa Kashmir. Ketegangan terbaru antara Islamabad dan New Delhi adalah yang terburuk dalam beberapa tahun dan kedua negara telah mengerahkan puluhan ribu tentara di perbatasan, dan di Kashmir yaitu wilayah sengketa yang telah menjadi penyebab india dan Pakistan terus berkonflik.

Antusiasme yang diikuti jabat tangan antara kedua pemimpin, bagaimanapun, tidak mengubah fakta bahwa nada pidato kedua pemimpin itu untuk melakukan pemulihan hubungan. Presiden Musharraf dalam pidatonya membuat kritik terselubung penolakan Delhi untuk membahas isu-isu di puncak. Dia mengatakan bahwa SAARC seharusnya tidak menjadi sebuah organisasi di mana satu negara lebih sama dari yang lain¹⁴.

¹⁴ BBC NEWS, Kashmir hopes low despite summit handshake, http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/1744131.stm di akses pada 6 desember 2016

India telah menolak gagasan pembicaraan, tetapi mengatakan itu didorong oleh tindakan keras di Pakistan dalam beberapa hari terakhir separatis Kashmir militan. Laporan pers mengatakan ada tekanan diplomatik kedua negara untuk mengadakan pertemuan yang konstruktif di puncak dalam upaya untuk meredakan ketegangan antara kedua tetangga nuklir.

Pada pertemuan KTT SAARC yang ke-11 tersebut, bulan Januari 2002 di Kathmandu, Nepal. India dan Pakistan kembali bertemu untuk membahas tentang konflik yang ada diantara mereka, tapi belum berhasil mencapai kesepakatan.

Usaha perdamaian SAARC terjadi pada Januari 2004, dalam KTT SAARC yang ke-12 di Islamabad, Pakistan. Ada 2 catatan penting KTT ini yang merupakan strategi dari SAARC sendiri :

1. KTT SAARC 11 diadakan pada bulan Januari 2002 di Kathmandu Nepal. Dan KTT ke-12 berjarak 2 tahun untuk bisa di selenggarakan di Negara Pakistan karena polemik lazim dan terus kebuntuan antara India dan Pakistan sejak tahun 2002.
2. Ini memfasilitasi dialog India-Pakistan dan membawa perbaikan dalam hubungan bilateral mereka dengan latar belakang kebangkitaninisiatif perdamaian di April 2003. KTT SAARC dihadiri oleh para kepala tujuh negara Asia Selatan. Ini menghasilkan deklarasi Islamabad bersama dengan piagam sosial, perjanjian kawasan perdagangan bebas Asia Selatan (SAFTA)

KTT SAARC 12 adalah penting dan produktif bagi hubungan bilateral antara India dan Pakistan, meskipun Piagam SAARC ketat melarang membahas masalah regional dengan orientasi politik dan tidak berurusan dengan bilateral perselisihan dan konflik.

Pembahasan damai atau dialog damai untuk konflik Khasmir pada Januari 2004 kedua Negara melalui perwakilannya bertemu melakukan perundingan dimana Perdana Menteri India Atal Behari Vajpayee menapakkan lagi kakinya di Pakistan, ia datang untuk menghadiri pertemuan puncak KTT tahunan Asosiasi Kerja Sama Regional Asia Selatan (SAARC) di Islamabad. Namun, tujuan pokok sesungguhnya adalah memulai kembali usaha perdamaian India dan Pakista yang buntu.

Pada tanggal 5 Januari 2004, Vajpayee dan Presiden Pakistan Pervez Musharraf melakukan pertemuan bilateral. Dimulainya kembali usaha perdamaian di antara kedua negara utama di Asia Selatan itu. Pertemuan ini membuahkan kejutan yang menyegarkan, yaitu berupa kesepakatan di antara kedua pemimpin untuk memulai dialog menyeluruh, yang akan dimulai pada Februari 2004. Vajpayee dan Musharraf juga sama-sama berkeyakinan bahwa proses perundingan itu pada akhirnya juga akan menyelesaikan konflik Kashmir. Perundingan damai antara India dan Pakista belum menuai hasil yang signifikan menurut SAARC, dimana SAARC mengharapkan adanya perdamaian guna menyelesaikan ancaman yang berada di kawasan Asia Selatan. SAARC tetap mengupayakan memberikan ruang diskusi kedua negara pada setiap pertemuan KTT di tahun-tahun mendatang. India dan Pakistan sepakat untuk

memulai dialog menyeluruh pada bulan februari, mereka berjanji pertemuan mereka pada akhirnya juga akan menyelesaikan sengketa Kashmir.¹⁵

Pada pertemuan KTT SAARC yang ke 13, selama dua hari ditutup di Dhaka, ibu kota Bangladesh setelah mencapai hasil bernas. Konferensi meluluskan Deklarasi Dhaka yang berisi luas. Deklarasi mentatakan pendirian negara-negara Asia Selatan di bidang kerja sama regional, penanggulangan kemiskinan, pendorongan perkembangan ekonomi, pemberantasan terorisme dan peningkatan kerja sama politik. Dalam konferensi itu, pemimpin India dan Pakistan menunjukkan sikap toleransi pada masalah Kashmir. Perdana Menteri India Manmohan Singh dan Perdana Menteri Pakistan Shauka Aziz mengadakan dua kali pertemuan, termasuk satu kali pertemuan empat mata yang berlangsung selama setengah jam. Mereka menilai positif proses dialog perdamaian antara India dan Pakistan. Setelah pertemuan, Aziz mengatakan bahwa kedua pihak telah mengadakan pembicaraan yang tulus dan berhasil, pembicaraan meliputi semua masalah bilateral termasuk masalah Kashmir. Ia menamsilkan pembinaan hubungan Pakistan-India sebagai pembangunan sebuah gedung yang harus dibangun setapak demi setapak, dan pertemuan antara pemimpin kedua negara kali ini justru adalah salah satu langkah yang sudah diayunkan kedua pihak.

SAARC terus membukakan jalan perdamaian antara Pakistan dan India dengan aktif mengadakan KTT SAARC dan menekankan kerjasama agar konflik dan ketegangan antara India dan Pakistan dapat teredem.

¹⁵Hillary Synnott, *The Causes and Consequences of South Asia's Nuclear Test*, Oxford University Press, New York, 1999, hlm. 46

KTT SAARC-14 dilakukan di New Delhi pada April 3-4 2007 itu upaya yang sangat sulit antara kedua negara. pertemuan ini adalah untuk membicarakan tentang ketertinggalan Negara – Negara di asia selatan dalam segi ekonomi teknologi dan lainnya. Disini diharapkan timbulnya kesadaran bagi india dan Pakistan sebagai kedua Negara yang besar di asia selatan akan pentingnya kerjasama tersebut. Itu adalah pertemuan pertama bagi Afghanistan yang mendapat keanggotaan di KTT Dhaka 2005. Setelah inklusi Afghanistan, kontroversi antara Pakistan dan Afghanistan dapat memblokir jalur kerjasama dan meningkatkan rintangan dalam membuat SAARC di organisasi yang aktif¹⁶.

Pada KTT SAARC di Bhutan tahun 2010, Pertemuan antara PM India Manmohan Singh dan PM Pakistan Yousuf Raza Gilani, di sela-sela konferensi tahunan SAARC di Thimpu, merupakan yang pertama dalam 9 bulan terakhir. Namun harapan akan hasil pertemuan tersebut tidak terlalu tinggi, sejalan dengan hubungan kedua negara tetangga yang tetap dipenuhi masalah.

India membekukan proses perdamaian yang sudah berlangsung 4 tahun dengan Paksitan, setelah serangan Mumbai pada November 2008 yang menewaskan 166 orang. New Delhi menuduh serangan dialukan oleh kelompok militan Laskar-e-Taiba yang bermarkas di Pakistan. Pemerintah India berulang kali menyerukan pada Islamabad untuk menindak pihak yang diyakini bertanggungjawab atas serangan, sebelum dialog bilateral dapat dilanjutkan.

¹⁶Musrat Jabeen ,Muhmmad Saleem Mazhar Naheed S Goraya; *SAARC and indo pak relationship Journal of political studies vol 2, 127 ,145 p-1137 138.*

Islamabad bersikeras telah mengambil tindakan terhadap militan dan berargumen bahwa kedua negara seharusnya berusaha untuk memulai kembali proses perdamaian. Kepada wartawan di Thimphu, Menlu Pakistan Shah Mahmood Qureshi menyerukan pada India untuk menatap ke depan. Penyelenggaran KTT di Bhutan tersebut tidak membawakan hasil yang diinginkan oleh SAARC mengenai perdamaian kawasan Asia Selatan.

Berikut adalah table perbedaan antara Mediasi dan fasilitasi¹⁷ :

jangkauan	Mediasi	Fasilitasi
Goals	Kesepakatan	Berdasarkan kesepakatan kelompok
Proses	Oleh mediator	Oleh kelompok
Peran	Pihak netral	Efektivitas kelompok
Format	Sesi bersama	Pertemuan Kelompok
Ide Gagasan	Bagian dari proses mediasi	Teknik terstruktur
Aturan Dasar	Oleh mediator	Di setuju oleh kelompok
Agenda	Oleh mediator	Oleh kelompok
Mengidentifikasi Peserta	Perselisihan	Pemangku kepentingan
Metode Pengambilan Keputusan	Kepentingan-negosiasi	Keputusan kelompok
penghubung	Mediator	Jika diperlukan

Sebagai organisasi Asia Selatan yang bersifat netral dari semua hal yang di upayakan oleh SAARC , sampai saat ini SAARC belum menemukan titik terang dalam penyelesaian konflik Kasmir. Dengan kata lain selama ini SAARC hanyalah

¹⁷ Janice M. Fleischer and Zena D. Zumeta, *Preventing Conflict through Facilitation: A Comparison of Mediation and Facilitatio, The Collaborative Workplace*, <http://collaborateatwork.com/resources/facilitation.php> di akses pada 7 mei 2017

wadah bagi wakil baik dari India maupun Pakistan untuk berunding dan mencoba menyelesaikan pertikaian mereka.¹⁸

¹⁸<https://lestaridwi91.wordpress.com/2013/05/16/konflik-kashmir-india-dan-pakistan/> diakses pada 1 Desember 2016